

HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA WANITA PASCA BERCERAI

Alhimni Fabiansyah¹, Istiqomah², Ria Wiyatfi Linsiya³

INTISARI

Perceraian dapat memberikan dampak dalam berbagai aspek, secara fisik, pikiran, emosional, maupun perilaku. Munculnya kondisi, situasi, dan perasaan-perasaan negatif pada wanita yang bercerai akan memengaruhi kesejahteraan subjektifnya. Kesejahteraan subjektif adalah persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya, yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afektif. Salah satu faktor yang menentukan kesejahteraan subjektif adalah kebersyukuran. Kesejahteraan subjektif yang tinggi pada wanita pasca bercerai dibutuhkan agar mampu beradaptasi terhadap perubahan-perubahan setelah bercerai.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan kesejahteraan subjektif pada wanita pasca bercerai. Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan melibatkan 202 responden wanita yang telah bercerai dan berstatus janda. Pengumpulan data menggunakan skala kebersyukuran Yuwanto (2014) dan skala kesejahteraan subjektif Miranda (2017). Uji hipotesis menggunakan uji korelasi non parametrik spearman rank dengan bantuan *SPSS v 26 for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kebersyukuran dan kesejahteraan subjektif pada wanita pasca bercerai ($r = 0,519$; $P < 0,05$). Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat kebersyukuran maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan subjektif wanita pasca bercerai. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan faktor demografi yang berkontribusi dalam kesejahteraan subjektif individu. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh instansi terkait dalam menyusun program pendampingan pada wanita pasca bercerai.

Kata Kunci: Kesejahteraan subjektif, kebersyukuran, wanita bercerai

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing I
3. Dosen Pembimbing II

RELATIONSHIP OF GRATITUDE AND SUBJECTIVE WELL BEING IN WOMEN POST DIVORCE

Alhimni Fabiansyah¹, Istiqomah², Ria Wiyatfi Linsiya³

ABSTRACT

Divorce can impact in various aspects, physically, mentally, emotionally, and behaviorally. The emergence of negative conditions, situations, and feelings in divorced women will affect their subjective well-being. Subjective well-being is a person's perception of his life experience, which consists of cognitive and affective evaluations. One of the factors that determine subjective well-being is gratitude. High subjective well-being in post-divorce women is needed to be able to adapt to the changes after divorce.

The purpose of this study was to determine the relationship between gratitude and subjective well-being in post-divorce women. The researcher used a quantitative research design involving 202 female respondents who were divorced and widowed. The data collection uses the gratitude scale Yuwanto, (2014) and the subjective welfare scale, Miranda (2017). Hypothesis testing using a non-parametric Spearman rank correlation test with the help of SPSS v 26 for Windows.

The results of this study indicate that there is a fairly strong relationship between gratitude and subjective well-being in post-divorce women ($r = 0.519$; $P < 0.05$). This means, that the higher the level of gratitude, the higher the level of subjective well-being of post-divorce women. Future researchers are expected to pay attention to demographic factors that contribute to individual subjective well-being. The results of this study can be used as material for consideration by the relevant agencies in preparing mentoring programs for post-divorce women.

Keywords: subjective well being, gratitude, divorced women

-
1. *Researcher*
 2. *Advisor I*
 3. *Advisor II*

